

ABSTRAK

PENGARUH KONSEP DIRI, IQ, IKLIM SEKOLAH, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR

Dwi Lestari
Edy Purnomo dan Nurdin

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The goal of this research is to know the effect of self-concept, *Intelligence Quotient* (IQ), school climate, and student perceptions of teacher competence on economic learning outcomes. The method used is descriptive method of verification. Data collecting technique that is using by questionnaires and documentation. Testing hypotheses is using regression analysis techniques. Based on the results obtained findings (1) There is the influence of self-concept on learning outcomes of the economy; (2) There is an effect on learning outcomes IQ economy; (3) There is an influence of school climate on learning outcomes of the economy; (4) There is an influence of students' perceptions of teacher competence on economic learning outcomes; and (5) There is an influence of self-concept, IQ, school climate, and student perceptions of teacher competence on economic learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Teknik pengambilan data yaitu dengan angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan (1) Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi; (2) Ada pengaruh IQ terhadap hasil belajar ekonomi; (3) Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi; (4) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi; dan (5) Ada pengaruh konsep diri, IQ, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: hasil belajar, iklim sekolah, IQ, konsep diri, persepsi siswa tentang kompetensi guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Pendidikan merupakan standar kemajuan suatu bangsa, dengan standar pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa di kancan dunia. Pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, karena pada hakekatnya merupakan usaha untuk membimbing kemampuan individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara utuh. Baik yang ditempuh dalam jalur formal maupun non formal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik seoptimal mungkin. Salah satu langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah konsep diri. Menurut Djaali (2008: 129) konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Pandangan konsep diri dibagi menjadi 3, yaitu *brain*, *beauty*, dan *behaviour*. *Brain* (Intelegensia) yaitu memiliki kecerdasan, memiliki ilmu pengetahuan dan mandiri. *Beauty* meliputi pandai merawat diri, bersih, cantik dan berpenampilan rapi. Sedangkan *behaviour* yaitu percaya kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, memiliki hidup dan kepedulian terhadap sesama (journal.amikom.ac.id/index.php/Koma/article/download/2877/667).

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila seorang siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat siswa tersebut menuju kesuksesan. Sebaliknya jika ia berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya yang akan berdampak pada hasil belajarnya kelak. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri yang jelek (negatif) akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa diri, tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya siswa yang konsep dirinya baik (positif) akan selalu optimis, berani mencoba hal-

hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah *Intelligence Quotient (IQ)*. *Intelligence Quotient (IQ)* ialah istilah kecerdasan manusia dalam kemampuan untuk menalar, perencanaan sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berfikir, penggunaan bahasa dan lainnya. *Intelligence Quotient* atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20 (<http://www.scribd.com/doc/87148155/pengertian-iq>). Dari hasil tes Binet Simon, dibuatlah penggolongan intelegensi sebagai berikut: 1) Genius > 140; 2) Gifted > 130; 3) Superior > 120; 4) Normal 90 – 110; 5) Debil 60 – 79; 6) Imbesil 40 – 55; 7) Idiot >35 (Djaali, 2008: 72). Anggapan awal bahwa IQ adalah kemampuan bawaan lahir yang mutlak dan tak dapat berubah adalah salah, karena penelitian modern membuktikan bahwa kemampuan IQ dapat meningkat dari proses belajar. Sehubungan dengan belajar, IQ juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik akan lebih mudah.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah iklim sekolah. Styron dan Nyman (2008: 2) menjelaskan iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah menengah yang efektif. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah menengah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik. Iklim sekolah dapat menjadi pengaruh positif pada kesehatan lingkungan belajar atau hambatan yang signifikan untuk belajar. Iklim sekolah yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja bagi personil sekolah baik guru maupun siswa, menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif. Iklim sekolah yang kurang nyaman akan berdampak terutama pada guru dan siswa. Guru akan menjadi kurang semangat untuk datang memberikan pelajaran, begitupun dengan siswa. Oleh sebab itu, harus diciptakan iklim sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Selain faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara guru adalah pedidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat terwujudnya kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007:52). Kompetensi guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru yang mengajarnya. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut hendaknya menguasai kompetensi yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan guru juga akan mampu mengelola kelasnya sehingga terciptanya suasana yang kondusif. Secara kognitif, guru harus memiliki pengetahuan yang optimal seperti berijazah lebih tinggi dari ijazah yang dimiliki siswa agar setiap materi lebih dikuasai. Secara afektif, guru harus profesional agar siswa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar. Secara psikomotorik, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang banyak dan menguasai metode mengajar agar siswa tidak jenuh belajar. Guru yang tidak berijazah sesuai dengan harapan dapat mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal dan akan menimbulkan suasana kelas tidak kondusif.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti konsep diri, IQ, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013, karena konsep diri, IQ, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, usaha meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya konsep diri, IQ, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru yang akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2004: 7). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey. Sedangkan metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2005: 12)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 74 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 74 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Taro Yamane*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh keempat variabel X, konsep diri, *Intelligence Quotient*, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru siswa kelas X IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Sedangkan untuk regresi kelima menggunakan regresi linier multipel.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 31,820 + 0,365 X_1$. Konstanta a sebesar 31,820 menyatakan bahwa jika tidak ada skor konsep diri ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 31,820. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,365 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika konsep diri tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,365 %.

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk konsep diri $5,691 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,592 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,351 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi konsep diri sebesar 35,1% sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 74,559 + 0,124 X_2$. Konstanta a sebesar 74,559 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *Intelligence Quotient* ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 74,559. Koefisien Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,124 menyatakan bahwa

setiap penambahan satu satuan atau jika *Intelligence Quotient* tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,124 %.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk *Intelligence Quotient* $6,306 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,140 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,402 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi *Intelligence Quotient* sebesar 40,2% sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 51,557 + 0,159 X_3$. Konstanta a sebesar 51,557 menyatakan bahwa jika tidak ada skor iklim sekolah ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 51,557. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,159 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika iklim sekolah tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,159 %.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk iklim sekolah $4,819 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,230 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,253 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi iklim sekolah sebesar 25,3% sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 33,459 + 0,308 X_4$. Konstanta a sebesar 33,459 menyatakan bahwa jika tidak ada skor konsep diri ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 33,459. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,308 %.

Hipotesis keempat yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang kompetensi guru $4,459 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil

belajar ekonomi sebesar 0,411 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,269 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi persepsi siswa tentang kompetensi guru sebesar 26,9% sisanya 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Hipotesis Kelima

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 26,918 + 0,180 X_1 + 0,394 X_2 + 0,140 X_3 + 0,195 X_4$. Konstantan a sebesar 26,918 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel konsep diri, *Intelligence Quotient*, iklim sekolah, persepsi siswa tentang kompetensi guru ($X = 0$) maka rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 26,918. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,180 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel konsep diri (X_1) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,180 %. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,180 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel konsep diri (X_1) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,180 %. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,394 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel *Intelligence Quotient* (X_2) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,394 %. Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar 0,140 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel iklim sekolah (X_3) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,140 %. Koefisien regresi (b) untuk X_4 sebesar 0,195 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_4) sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 0,195 %. Berdasarkan keempat variabel independen tersebut di atas dapat meningkatkan variabel dependennya karena besaran koefisien masing-masing bertanda positif, dengan kata lain secara simultan ada pengaruh konsep diri (X_1), *Intelligence Quotient* (X_2), iklim sekolah (X_3), dan persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_4) terhadap hasil belajar ekonomi.

Hipotesis kelima yaitu ada pengaruh konsep diri, *Intelligence Quotient*, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan pada pengujian hipotesis yaitu hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} = 58,832$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 4 dan penyebut = 56 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,557 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,832 > 2,557$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Styron Jr, Ronald A., Nyman, Terri R., 2008. Kunci Karakteristik Kinerja Sekolah Menengah. RMLE Online. 31(5). 1-17. (Online). Tersedia: http://www.nmsa.org/portals/0/pdf/publications/RMLE/rmle_vol31_no5.pdf